

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan elemen penting bagi kelangsungan kehidupan bangsa dan elemen pendukung yang berperan penting di seluruh sektor kehidupan, sebab kualitas kehidupan suatu bangsa sangat erat dengan pendidikan. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 pasal 3 Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>2</sup> Karena dengan pendidikan

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Republik Indonesia tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta : Nomor 20 tahun 2003

<sup>2</sup> Heris Hendriana dkk, *Penilaian Pembelajaran Fisika*, (Bandung; Refika Aditama, 2014), hal. 6

tersebut individu-individu dapat diarahkan dan dipersiapkan untuk mencapai suatu tujuan hidup di masa yang akan datang.

Pendidikan sebagai bentuk usaha untuk menjadikan manusia memiliki derajat yang lebih tinggi dari makhluk Tuhan yang lain serta sebagai usaha untuk menuju perubahan ke arah yang lebih baik. Hal tersebut sebagaimana yang telah tertuang dalam Al-Quran surat Al-Jumua' ayat 2 yang menerangkan pentingnya sebuah pendidikan seperti pada arti ayat berikut:

*“Dialah yang menutus kepada kaum yang buta huruf seorang rasul di antara mereka yang membacakan ayat – ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah (As Sunah). Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata”*

Pada arti ayat diatas , beberapa tokoh agama menafsirkan bahwa sejatinya Allah mengutus seorang Rasul yaitu Muhammad SAW untuk mengajarkan kepada bangsa Arab saat itu yang belum mengenal baca-tulis menjadi bangsa yang berilmu dan berakhlak tinggi.

Pendidikan diwujudkan dengan adanya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran antara guru dengan siswa didalam kelas untuk saling berbagi serta mengolah informasi yang dapat bermanfaat bagi siswa tersebut. Dalam proses pembelajaran didalam kelas tersebut berarti terjadi sebuah interaksi antara guru dengan siswa. Interaksi belajar adalah hubungan timbal balik antara guru dengan siswa yang harus menunjukkan adanya hubungan yang bersifat mendidik yaitu adanya perubahan tingkah laku anak didik ke arah kedewasaan.<sup>3</sup> Pembelajaran

---

<sup>3</sup> Ety Nur Indah, “PERAN KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU DAN SISWA Ety Nur Inah,” *jurnal Al-Ta'dib* 8, no. 2 (2015): 150–167.

fisika adalah suatu proses belajar mengajar yang di mulai oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksikan pengetahuan baru sebagai upaya meningkatkan penguasaan siswa terhadap materi fisika dengan baik.

Keefektifan pembelajaran juga dilihat dari proses dimana terjadinya interaksi antara guru dengan siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran berlangsung. Sehubungan dengan pencapaian tujuan pembelajaran, maka menumbuhkan motivasi belajar siswa menjadi tugas guru yang sangat penting. Pembelajaran akan efektif apabila siswa memiliki motivasi dalam belajar. Guru harus berupaya secara maksimal agar siswa termotivasi untuk belajar. Oleh karena itu motivasi belajar menjadi salah satu kunci keberhasilan dalam pembelajaran.<sup>4</sup>

Pembelajaran fisika dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit karena banyak para pelajar yang beranggapan bahwa fisika itu rumit karena selalu berhubungan dengan angka, rumus, dan proses perhitungan padahal belajar fisika sendiri sangat penting karena mempunyai peran penting di kehidupan sehari – hari. Dalam pembelajaran fisika disekolah, tidak semua materi pelajaran dapat disampaikan dengan sembarang model atau metode pembelajaran. Adakalanya

---

<sup>4</sup> Amna Emda, “Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran” dalam *Lantanida Jurnal* Vol 5 No 2 (2017) hal. 179

suatu materi pelajaran yang harus disampaikan dengan melibatkan guru secara aktif dalam mengungkap pembelajaran. Sebagai seorang guru haruslah pandai dalam memilih model atau metode sebelum menyampaikan materi. Misalnya pada materi Alat optik.

Alat Optik merupakan salah satu materi pembelajaran fisika kelas XI MIPA SMA/MA yang harus dikuasai oleh siswa karena pokok bahasan Alat Optik merupakan materi yang banyak digunakan dalam topik-topik lensa, mikroskop dan kamera maka kemampuan siswa dalam menguasai pokok bahasan perlu ditingkatkan. Penguasaan konsep-konsep dalam optik merupakan hal utama yang harus dipahami oleh setiap siswa. Aplikasi dari konsep Alat Optik banyak sekali dijumpai dalam kehidupan sehari-hari, misalnya menganalisis jarak bayangan pada pantulan lilin, dan lain - lain.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik sulit memahami pelajaran fisika yang diajarkan, antara lain yaitu ranah kognitif yang bagi peneliti merupakan kurangnya pengetahuan siswa mengenai aplikasi fisika dalam kehidupan sehari – hari dan kurangnya motivasi siswa dalam belajar. Ini sangat berefektivitas terhadap Prestasi belajar peserta didik dalam pelajaran fisika. Suasana belajar masih menggunakan metode pembelajaran konvensional. Pembelajaran konvensional dapat ditandai dengan pembelajaran yang berpusat pada guru sehingga sebagian besar peserta didik bersifat pasif dalam belajar dan kurang komunikatif dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> (Faris, Ulfa, and Praherdhiono 2019)Faris, Muhammad, Saida Ulfa, and Henry Praherdhiono. 2019. "Teknologi Pembelajaran Fisika Pembuktian Teorema Pythagoras Berbasis Visual." *JINOTEP (Jurnal Inovasi Dan Teknologi Pembelajaran) Kajian Dan Riset Dalam Teknologi Pembelajaran* 6 (1): 8–14. <https://doi.org/10.17977/um031v6i12019p008>.

Pada dasarnya pembelajaran fisika tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan soal-soal fisika, akan tetapi juga memiliki peranan yang penting dalam membangun pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu-ilmu lain dan mempunyai kontribusi positif dalam pembentukan kepribadian siswa serta keterampilan memecahkan masalah atau persoalan dalam masyarakat. Namun fakta di lapangan menunjukkan fisika masih dianggap merupakan mata pelajaran yang sulit, membingungkan, dan bahkan sangat ditakuti oleh sebagian besar yang mempelajarinya, terutama dikalangan pelajar.

Apalagi terdapat sebuah doktrin bahwa guru fisika cenderung sebagai guru yang menakutkan sehingga banyak siswa yang tidak suka dengan fisika dan enggan berusaha untuk belajar serta menyukai fisika. Hal ini mengakibatkan ketidaksiapan siswa dalam menerima materi fisika yang hendak di sampaikan oleh guru. Seringkali siswa malu bertanya kepada guru mengenai materi yang tengah dipelajari sehingga siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi.

Metode yang digunakan guru dalam penyampaian materi terkadang dirasa kurang menarik oleh siswa sehingga siswa tidak fokus, malas, mengantuk, minat belajar menjadi kurang dan pada akhirnya Prestasi belajar siswa menurun. Dalam proses pembelajaran dalam penyampaian materi, guru masih menggunakan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dengan metode ceramah. Dalam penggunaan metode ini guru tidak dapat mengetahui sampai dimana siswa telah mengerti pembicaraannya dan menjadi kurangnya interaksi didalam kelas proses

---

pembelajaran. Sehingga perlu adanya sebuah metode pembelajaran serta media yang baru untuk meningkatkan keaktifan siswa.

Untuk mengantisipasi masalah – masalah tersebut agar tidak berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan Prestasi belajar fisika siswa pada mata pelajaran fisika, maka seorang guru berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara agar yang bervariasi dan inovatif agar siswa bisa lebih interaktif yaitu salah satunya menggunakan metode pembelajaran praktikum. Dengan model ini diharapkan dapat membuat siswa menikmati proses belajar fisika di sekolah. Pada akhirnya dapat memberikan efektivitas positif sehingga memotivasi siswa dalam proses belajar yang dapat mengarahkan siswa ke suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Dari hasil observasi kegiatan pembelajaran dan wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran fisika kelas XI MIPA SMAN 1 CAMPURDARAT. Peneliti menemukan adanya sebuah kesenjangan dalam proses pembelajaran fisika, yang diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Banyak siswa yang tidak memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru saat proses pembelajaran fisika berlangsung.
2. Masih terdapat siswa yang kurang bahkan kesulitan dalam memahami materi sehingga kurang memahami masalah yang diberikan guru.
3. Masih terdapat siswa yang tidak dapat mengerjakan soal baik tugas maupun latihan yang diberikan guru secara individu.
4. Banyak siswa yang mudah merasa bosan ketika pelajaran fisika berlangsung.

5. Banyak siswa yang beranggapan bahwa mata pelajaran fisika adalah mata pelajaran yang sulit dan menakutkan, sehingga interaksi antara siswa dengan guru saat proses kegiatan belajar mengajar (KBM) sangat rendah.
6. Sebagian siswa masih menunggu perintah dari guru apa yang harus mereka kerjakan, jarang sekali yang memiliki inisiatif untuk belajar. Hal ini terlihat saat jam-jam kosong yang tidak dimanfaatkan untuk belajar.
7. Adanya kondisi letak geografis sekolah yang terletak pada pinggiran kota, dan sedikit banyak siswa membantu orang tua untuk bekerja.
8. Kurangnya minat siswa untuk belajar karena menurut mereka bekerja lebih menguntungkan untuk kehidupan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, penulis mengambil kesimpulan bahwa model dan metode pembelajaran yang digunakan guru juga turut menjadi faktor yang memefektivisasi proses pembelajaran. Penggunaan model dan metode pembelajaran yang tidak sesuai dengan kondisi dan situasi siswa terkadang akan menimbulkan kejenuhan pada siswa yang mengikuti pelajaran sehingga akibatnya akan memefektivisasi motivasi dan Prestasi belajarnya. Pembelajaran fisika yang sering kali dilakukan guru saat ini masih terpusat pada informasi-informasi yang disampaikan oleh guru tanpa adanya metode-metode yang dapat menarik perhatian siswa untuk semangat dalam mengikuti pelajaran.

Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan sehingga dapat meningkatkan Prestasi belajar fisika siswa pada mata pelajaran fisika, maka seorang guru berusaha menyusun dan menerapkan berbagai cara agar yang bervariasi dan inovatif agar siswa bisa lebih interaktif yaitu salah satunya menggunakan metode pembelajaran praktikum. Dengan model ini diharapkan dapat

membuat siswa menikmati proses belajar fisika di sekolah. Pada akhirnya dapat memberikan efektivitas positif sehingga memotivasi siswa dalam proses belajar yang dapat mengarahkan siswa ke suasana pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Pembelajaran praktikum adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Hal ini sangat berefektivitas untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis. Pada metode pembelajaran praktikum guru langsung memberikan informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang hendak dibuktikan siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan. Model ini dalam penerapannya membutuhkan siswa yang terampil dalam kreativitasnya. Melalui kreativitas siswa inilah guru bisa membimbing siswa membangun pemahaman terhadap materi pelajaran dengan cara berpikir dan membangun ide.

Metode pembelajaran praktikum dirancang untuk mengajari siswa dalam mencari dan membuktikan sebuah peristiwa dengan kreativitas berfikir siswa, membuat dan menguji hipotesis yang menggambarkan hubungan antardata. Hasil pembelajaran utama dari metode praktikum melibatkan kemampuan membangun konsep siswa dengan cara menggeneralisasi, mengembangkan sikap positif terhadap objek dan menekankan adanya partisipasi siswa dalam melakukan



pengamatan, dan siswa diberi kesempatan secara maksimal untuk aktif dalam pembelajaran.<sup>6</sup>

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, dapat diidentifikasi berbagai masalah, misalnya :

1. Metode konvensional yang dominan digunakan dalam pembelajaran
2. Kurangnya Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran fisika
3. Rendahnya prestasi belajar pelajaran fisika pada materi alat optik

## **C. Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan, dan agar penelitian ini lebih terarah, terfokus, dan tidak meluas, peneliti membatasi penelitian pada efektivitas penerapan metode praktikum terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa, yaitu dalam :

1. Motivasi belajar yang akan diteliti adalah motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran pada materi alat optik
2. Prestasi belajar yang akan diteliti adalah aspek kognitif pada materi alat optik
3. Materi yang disajikan hanya pokok bahasan alat optik
4. Subjek penelitian ialah siswa kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Kabupaten Tulungagung

---

<sup>6</sup> (Panjaitan and S 2019)Panjaitan, Inton Dolly, and Abd Hakim S. 2019. "Efektivitas Metode pembelajaran Induktif Terhadap Prestasi belajar Dan Aktivitas Belajar Fisika Pada Materi Pokok Teori Kinetik Gas Di Kelas XI Semester II SMA Negeri 15 Medan T.P. 2016/2017." *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)* 6 (4). <https://doi.org/10.24114/inpafi.v6i4.12481>.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian konteks penelitian di atas, maka fokus masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa pada materi Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ?
2. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap Prestasi belajar siswa pada materi Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ?
3. Bagaimana efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap Prestasi belajar dan motivasi belajar siswa pada materi Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa pada materi Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung
2. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap Prestasi belajar siswa pada Alat optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung
3. Untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa pada Alat optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

## **F. Hipotesis**

Dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah diuraikan diatas, maka penulis mengambil hipotesis yaitu sebagai berikut.

1. Terdapat efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar siswa pada materi Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung
2. Terdapat efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap Prestasi belajar siswa pada Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung
3. Terdapat efektivitas penggunaan metode pembelajaran praktikum terhadap motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa pada Alat Optik kelas XI MIPA SMAN 1 Campurdarat Tulungagung

## **G. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis. Adapun penjelasannya adalah :

1. Kegunaan teoritis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka diharapkan dapat menghasilkan pemecahan masalah sehingga penelitian yang telah dilakukan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini secara teoritis adalah sebagai berikut.

- a. Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menyampaikan berbagai informasi dan mengembangkan

disiplin ilmu, sehingga dapat mengatasi masalah yang dihadapi masyarakat, khususnya di bidang pendidikan.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas mutu pendidikan saat ini

c. Dapat memberikan pilihan dan tambahan strategi pembelajaran dan dapat memberikan deskripsi mengenai pembelajaran fisika dengan penerapan metode pembelajaran praktikum. Dan juga sebagai bahan pertimbangan oleh para peneliti untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai metode pembelajaran praktikum

## 2. Kegunaan praktis

### 1. Peneliti

Sebagai menambah pengalaman, wawasan, dan pengetahuan mengenai motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa dalam menyelesaikan masalah materi alat optik

### 2. Guru

Sebagai masukan bagi guru mengenai motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa, sehingga guru mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang lebih mengutamakan proses, bukan hasil yang nantinya juga berdampak pada Prestasi belajar siswa.

### 3. Siswa

Salah satu cara untuk meningkatkan motivasi belajar dan Prestasi belajar, dapat memberi pengalaman yang menyenangkan ketika

menyelesaikan soal fisika, dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar.

#### 4. Sekolah

Dengan terujinya metode pembelajaran praktikum yang hasilnya ada terdapat efektivitas terhadap motivasi belajar dan Prestasi belajar siswa serta dapat dijadikan bahan penelitian selanjutnya.

## H. Penegasan Istilah

Dalam penegasan istilah akan menggunakan dua macam, yaitu penegasan istilah secara konseptual dan operasional.

### 1. Konseptual

#### a. Prestasi belajar

Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>7</sup> Prestasi belajar atau pembelajaran dapat juga dipakai sebagai efektivitas yang memberikan suatu ukuran nilai dari metode (strategi) alternatif dalam kondisi yang berbeda.<sup>8</sup>

#### b. Motivasi Belajar

Motivasi Belajar adalah Keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, "*Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*" (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal. 5

<sup>8</sup> (Harleni and Ningtias 2019) Harleni, Silvia, and Ayin Ningtias. 2019. "EFEKTIVITAS METODE PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PADA SISWA KELAS VIII SMP SWASTA BUDI UTOMO BINJAI TAHUN PELAJARAN 2018/2019." *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (1): 59–66. <https://doi.org/10.37755/sjip.v5i1.155>.

dari kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai<sup>9</sup>

c. Praktikum

Dalam arti luas praktikum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran kepada peserta didik dari tenaga pendidik untuk mengamati obyek, menganalisis, membuktikan dan membuat kesimpulan atau laporan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan.<sup>10</sup>

d. Alat-alat Optik

Alat optik adalah alat-alat yang salah satu atau lebih komponennya menggunakan benda optik, seperti: cermin, lensa, serat optik atau prisma. Prinsip kerja dari alat optik adalah dengan memanfaatkan prinsip pemantulan cahaya dan pembiasan cahaya. Pemantulan cahaya adalah peristiwa pengembalian arah rambat cahaya pada reflektor. Pembiasan cahaya adalah peristiwa pembelokan arah rambat cahaya karena cahaya melalui bidang batas antara dua zat bening yang berbeda kerapatannya. Beberapa jenis alat optik yang akan kita pelajari dalam konteks ini adalah mata, kamera, lup (kaca pembesar), mikroskop, dan teropong.<sup>11</sup>

e. Efektivitas

---

<sup>9</sup> Sadirman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Rajawali Press, 2018) hal. 57

<sup>10</sup> Lilis Kurniawati, Reza Oktiani Akbar, dan Muhammad Ali Misri, “Efektivitas Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Fisika Siswa Kelas VIII SMPN 3 Sumber Kabupaten Cirebon”, *Eduma*, Vol. 4, No. 2, h. 66, 2015.

<sup>11</sup> Erma Novitasari, Supurwoko, dan Surantoro, “PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IT BERBENTUK PERMAINAN ULAR TANGGA MATERI ALAT OPTIK UNTUK KELAS VIII SMP” *Jurnal Pendidikan Fisika* Vol.1 No.1 h. 37, 2013.

Efektivitas adalah suatu ukuran atau tolak ukur yang menyatakan seberapa jauh target dan pencapaian tujuan seperti kualitas, kuantitas, waktu yang telah dicapai. Dimana semakin besar persentase target yang dicapai, semakin tinggi efektivitasnya.<sup>12</sup>

## 2. Operasional

Prestasi belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar.<sup>13</sup> Prestasi belajar merupakan sesuatu yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses belajar. Prestasi belajar diperoleh setelah diadakannya evaluasi.

Pada metode pembelajaran praktikum guru langsung memberikan informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik yang hendak dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan. Metode ini dalam penerapannya membutuhkan siswa yang terampil dalam bertanya dan berkeaktifan

---

<sup>12</sup> Hidayat, WP. *Keefektifan Jurnal Reflektif dalam Pembelajaran Matematika pada Pencapaian Hasil belajar Siswa SMP Kelas VII.* (Semarang : Skripsi Universitas Negeri Semarang, 2009) hal. 38

<sup>13</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013) hal. 5